



p-ISSN 2808-1641 | e-ISSN 2808-151X

Submitted date : 16 Mei 2023

Revised date : 03 Februari 2025

Accepted date: 14 April 2025

Alamat Korespondensi:

Program Studi Perpustakaan  
dan Sains Informasi, Uni-  
versitas Padjadjaran, Jl. Raya  
Bandung-Sumedang Km.21,  
Jatinangor, Sumedang, 45362

Email :  
<sup>1</sup>dzakia22001@mail.unpad.ac.id

<sup>2</sup>rully.khairul@unpad.ac.id,

<sup>3</sup>siti.c.djenamar@gmail.com,

<sup>4</sup>evi.nursanti.rukmana@unpad.  
ac.id

## Inovasi Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi

Dzakia Durrotul Qolbi<sup>1</sup>, Rully Khairul Anwar<sup>2</sup>, Siti Chaerani Djen Amar<sup>3</sup>, Evi Nursanti Rukmana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

### ABSTRAK

Perpustakaan digital merupakan salah satu bentuk pemanfaatan inovasi teknologi informasi yang sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas informasi di era digital. Tujuan penelitian studi literatur ini untuk meninjau implementasi perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. Studi ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil penelitian dan artikel-artikel yang relevan tentang perpustakaan digital dan aksesibilitas informasi. Dalam kesimpulannya, implementasi perpustakaan digital dapat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan literasi digital pada masyarakat. Namun, upaya-upaya perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi perpustakaan digital. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perpustakaan digital dan aksesibilitas informasi di Indonesia.

Kata kunci: perpustakaan digital, era digital, aksesibilitas informasi

### ABSTRACT

**Digital Library Innovation in Improving Information Accessibility.** Digital library is a form of utilization of information technology innovation that is very important to improve information accessibility in the digital era. This literature study research aims to review the implementation of digital libraries in improving information accessibility. This study analyzed research results and relevant articles on digital libraries and information accessibility. In conclusion, implementing digital libraries can help improve information accessibility and digital literacy in the community. However, efforts must be made to overcome the challenges faced in digital library implementation. This study is expected to contribute to the development of digital libraries and information accessibility in Indonesia.

Keywords: digital library, digital era, information accessibility

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia perpustakaan. Salah satu inovasi penting dari perkembangan ini adalah munculnya perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan yang memungkinkan akses terhadap koleksi buku, jurnal, artikel, dan materi bacaan lainnya secara *online*, tanpa perlu datang ke gedung/ruang perpustakaan. Perpustakaan berbasis digital menyediakan akses ke berbagai jenis sumber informasi dalam format digital, seperti buku elektronik, artikel jurnal, dokumen, audio, video, dan lain sebagainya.

Menurut definisi dari *Digital Library Federation (DLF)*, perpustakaan digital adalah sebuah organisasi yang menyediakan sumber daya dan staf khusus untuk memilih, mengatur, memberikan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan kelangsungan koleksi karya digital dalam jangka waktu yang lama. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan menghemat biaya penggunaan sumber daya bagi sekelompok komunitas atau komunitas tertentu (Hikmawan, 2015). Perpustakaan digital dapat mencakup berbagai jenis sumber informasi, seperti buku elektronik (*e-book*), jurnal elektronik (*e-journal*), artikel, tesis, disertasi, dan bahkan koleksi arsip seperti foto dan rekaman suara. Untuk memudahkan pengguna dalam mencari sumber informasi yang tepat, perpustakaan digital biasanya dilengkapi dengan fitur pencarian yang canggih dan alat pemrosesan informasi yang efektif.

Arif dalam Diavano (2020) mengemukakan bahwa dalam sebuah sistem otomatis perpustakaan terdapat beberapa elemen atau faktor yang saling berhubungan dan saling mendukung. Elemen-elemen atau faktor-faktor tersebut meliputi: 1) Pengguna (*User*), 2) Perangkat keras (*Hardware*), 3) Perangkat Lunak (*Software*), 4) Jaringan (*Network*), 5) Data, dan 6) Panduan operasional (*Manual*). Dalam dunia perpustakaan, terdapat beberapa jenis perpustakaan yang memiliki perbedaan, yaitu perpustakaan tradisional, hibrida, virtual, dan digital. Perpustakaan tradisional merupakan jenis perpustakaan yang mengumpulkan, mengelola, serta menyajikan koleksinya dalam bentuk fisik dan dilakukan secara manual. Sedangkan perpustakaan digital adalah jenis perpustakaan yang menyimpan sebagian besar atau seluruh koleksi dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui jaringan internet. Perpustakaan hibrida

memiliki koleksi tercetak dan digital yang disimpan, dikelola, serta disajikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Di sisi lain, ada juga perpustakaan virtual yaitu jenis perpustakaan yang seluruh koleksinya tersedia secara daring dan hanya dapat diakses melalui jaringan internet (Hartono, 2017).

Perpustakaan digital, menurut Board dalam Susinta & Senjaya (2022) adalah perpustakaan yang memiliki koleksi *online* dengan objek digital yang berkualitas, perpustakaan dikembangkan secara luas dan dikelola sesuai dengan prinsip global, selain itu koleksi yang ada dapat diakses secara berkelanjutan dan bertahap dengan didukung oleh layanan-layanan yang diperlukan oleh pengguna ketika membutuhkan sumber informasi. Sedangkan Reitz (2015) menjelaskan bahwa aksesibilitas di perpustakaan merujuk pada kemudahan yang diberikan untuk masuk ke perpustakaan, mengakses sistem *online*, menggunakan sumber daya, dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan tidak terbatas pada format informasi yang dibutuhkan.

Disisi lain, Agosti (2008) mendefinisikan aksesibilitas di perpustakaan sebagai aktivitas penelusuran informasi (*information retrieval*), yaitu proses pencarian dan identifikasi informasi dari dokumen yang ada untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat bergantung dengan proses distribusi informasi. Sumber informasi dapat terdistribusi melalui lembaga formal dan non formal. Perpustakaan berperan sebagai institusi dalam transformasi sosial masyarakat. Perpustakaan merupakan infrastruktur sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan kekuatan yang mendukung dalam menyatukan budaya masyarakat, karena lingkungan perpustakaan membawa dampak perubahan di masyarakat (Wulansari et al., 2021).

Sementara itu, peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan telah mengalami perubahan dari perpustakaan tradisional ke perpustakaan modern. Kondisi ini memerlukan pemikiran yang berbeda dalam pengelolaan perpustakaan. Konsep perubahan dalam manajemen perpustakaan yang diperkenalkan oleh Sturt dan Moran, seperti yang dibahas oleh Rachmad Hermawan menunjukkan bahwa ada beberapa perubahan yang telah terjadi. Pertama, koleksi perpustakaan yang sebelumnya hanya terdiri dari sumber daya yang dikumpulkan oleh perpustakaan sendiri, kini telah berubah menjadi koleksi virtual atau digital (perpustakaan virtual). Kedua, layanan perpustakaan yang dulunya hanya meliputi penyimpanan dan pengambilan buku di gudang, sekarang telah

digantikan oleh layanan yang menyerupai supermarket. Ketiga, pengguna perpustakaan yang dulunya hanya menunggu pengguna untuk datang, sekarang telah berubah menjadi pengguna yang didorong untuk menggunakan perpustakaan secara aktif (Saifuddin, 2016).

Dalam era informasi saat ini, perpustakaan digital memiliki beberapa peran penting. Pertama, sebagai lembaga yang mengumpulkan dan memberikan informasi dalam format elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Kedua, sebagai organisasi informasi yang fokus pada teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, dan kemampuan profesional dalam menggunakan metode digital. Selanjutnya, perpustakaan digital juga memiliki peran penting dalam menyebarkan koleksi digitalnya sehingga komunitas pengguna dapat mengaksesnya dengan cepat. Keempat, perpustakaan digital harus memelihara konservasi koleksi digitalnya untuk menjaga nilai informasi yang diinginkan. Terakhir, perpustakaan digital juga memiliki peran penting dalam menegakkan regulasi hak akses publik untuk mencegah masalah etika informasi, hak cipta, dan pencurian. Oleh karena itu, semua peran ini penting untuk mengembangkan teknologi dan kemampuan profesional dalam menyediakan dan menyebarkan informasi digital secara efektif.

Berikut adalah beberapa inovasi perpustakaan digital yang dapat meningkatkan aksesibilitas informasi: (1) Teknologi pencarian yang canggih. Perpustakaan digital dapat menggunakan teknologi pencarian yang canggih, seperti mesin pencari semantik atau kecerdasan buatan, yang memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi yang lebih akurat dan lebih relevan dengan kebutuhan mereka. (2) Platform pembelajaran *online*. Perpustakaan digital dapat menyediakan platform pembelajaran *online* yang memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber informasi yang relevan dengan materi pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa atau mahasiswa yang memerlukan sumber informasi tambahan untuk belajar. (3) Fitur terjemahan. Perpustakaan digital dapat menyediakan fitur terjemahan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber informasi dalam bahasa yang berbeda dari bahasa aslinya. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna yang tidak menguasai bahasa asli sumber informasi. (4) Akses *offline*. Perpustakaan digital dapat menyediakan akses *offline* untuk pengguna yang tidak memiliki koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat membantu

meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses internet. (5) Penerbitan digital. Perpustakaan digital dapat bekerja sama dengan penerbit untuk menerbitkan buku atau jurnal digital yang dapat diakses oleh pengguna secara *online*. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna yang membutuhkan sumber informasi yang terbaru dan terpercaya. (6) Layanan pengiriman buku. Perpustakaan digital dapat menyediakan layanan pengiriman buku atau materi lainnya kepada pengguna yang tidak memiliki akses ke perpustakaan digital. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses internet.

Inovasi ini memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau *smartphone*. Perpustakaan digital muncul sebagai respons atas tuntutan masyarakat yang semakin membutuhkan akses informasi yang cepat, mudah, dan efisien. Selain itu, juga dapat membantu pengelola perpustakaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koleksi. Bahan pustaka digital memungkinkan diakses dari mana saja dan kapan saja, asalkan terhubung dengan jaringan internet. Saat ini layanan digital dilengkapi dengan fitur pencarian dan pengindeksan yang mempermudah pengguna dalam mencari sumber informasi yang diperlukan.

Berbagai platform dapat digunakan perpustakaan digital, seperti situs *website*, aplikasi perpustakaan digital, atau platform *online* lainnya. Berbagai layanan tambahan, seperti konsultasi penelitian, layanan peminjaman, atau layanan referensi ditawarkan oleh perpustakaan digital. Kemudahan akses dan fleksibilitas, kemampuan untuk menyediakan akses ke koleksi sumber informasi yang lebih besar dan lebih bervariasi menjadikan perpustakaan digital semakin populer. Keterbatasan fisik dari perpustakaan tradisional, seperti keterbatasan ruang penyimpanan dan keterbatasan waktu operasional juga dapat diatasi.

Perpustakaan digital merupakan sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mengandung akses informasi melalui perangkat digital (Ramadhiani, 2023). Perpustakaan digital dibangun untuk mempermudah pencarian informasi, seperti dokumen, gambar, dan *database* dalam format digital. Menurut (Hidayat, 2023), perpustakaan digital atau *digital library* adalah salah satu lembaga informasi jenis perpustakaan

yang memanfaatkan teknologi informasi dengan semua koleksinya berbentuk digital, serta mudah digunakan oleh semua orang dari berbagai kalangan usia untuk mendapatkan layanan informasi yang akurat dan terpercaya.

Secara konvensional, perpustakaan merujuk pada suatu kumpulan buku dan majalah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Meskipun terkadang juga merujuk pada kumpulan buku pribadi individu, lebih sering perpustakaan dikaitkan dengan koleksi besar yang didanai dan dijalankan oleh suatu kota atau institusi dan diakses oleh masyarakat yang tidak mampu membeli banyak buku sendiri (Rokan, 2017). Perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah lembaga yang dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan teori lima hukum baru yang menggambarkan identitas perpustakaan sebagai organisme yang berkembang (Permatasari et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk perpustakaan. Pada pertengahan abad ke-20, tepatnya pada tahun 1945, Vannevar Bush bermimpi tentang sebuah mesin kerja yang kemudian dikenal sebagai perpustakaan digital. Namun, untuk mencapai perpustakaan digital seperti yang ada saat ini tidaklah mudah. Tahap awal pengembangan perpustakaan digital dimulai dengan penggunaan komputer untuk mengelola perpustakaan, yang dikenal sebagai *library automation* atau otomatisasi perpustakaan (Widayanti, 2015).

Perpustakaan digital telah menjadi alternatif yang inovatif untuk menghadapi tantangan zaman modern. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperluas aksesibilitas informasi dan mendukung kegiatan belajar masyarakat. Namun, implementasi perpustakaan digital tidak selalu efektif, untuk itu evaluasi efektivitas implementasi perpustakaan digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab fenomena bahwa masyarakat semakin bergantung pada teknologi informasi dan internet dalam memperoleh informasi. Namun, masih ada beberapa perpustakaan yang belum menerapkan perpustakaan digital untuk memfasilitasi aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi implementasi perpustakaan digital dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan pada topik yang sama. Sebagai contoh, Hartono (2017) melakukan



kajian teoritis pada strategi pengembangan perpustakaan digital di perguruan tinggi Islam di Indonesia untuk meningkatkan aksesibilitas informasi. Hikmawan (2015) juga melakukan penelitian tentang desain sistem informasi perpustakaan digital pada SMA Negeri 1 Pasuruan. Dalam kedua penelitian tersebut, peneliti fokus pada pengembangan perpustakaan digital sebagai solusi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. Perbedaan utama dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* yang akan mengumpulkan, mengorganisir, dan mengevaluasi berbagai studi terdahulu untuk membentuk satu narasi yang koheren tentang topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan dan mengevaluasi berbagai studi terdahulu yang telah dilakukan pada topik yang sama untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang implementasi perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi perpustakaan digital melalui *database* google scholar. Pendekatan dilakukan dengan *narrative literature review* terhadap berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai perpustakaan digital. Dengan *literature review* diharapkan penulis dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap mengenai inovasi perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan urgensinya perpustakaan digital di masa sekarang dan yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai inovasi perpustakaan digital dan tantangan-tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaannya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan perusahaan dalam mengembangkan perpustakaan digital yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aksesibilitas informasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *narrative literature review*, pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penggambaran kehidupan manusia melalui berbagai cara, seperti pengalaman, wawancara, fotografi, biografi, dan metode lain yang menggunakan narasi tentang pengalaman manusia (Permatasari et al., 2023). Sumber informasi diambil dari *database online* yaitu Google Scholar. Menurut Snyder (2019), *narrative literatur review* adalah mengintegrasikan temuan dan perspektif dari banyak orang untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini

sangat penting untuk memasukan referensi hasil temuan pada daftar pustaka penelitian. Dari dua penjelasan di atas, peneliti tertarik menggunakan metode *narrative literatur review* untuk penelitian ini. Penggunaan metode ini membuat peneliti lebih banyak membaca berbagai referensi sehingga memberi gambaran mengenai topik yang diteliti dari berbagai sudut pandang.

McEvoy (2022), menyatakan bahwa *narrative literature review* meninjau literatur yang relevan pada topik penelitian dengan menyajikan kasus logis untuk menggambarkan apa yang saat ini diketahui tentang subjek. Pendapat lain menyatakan bahwa pendekatan ini berfungsi menggabungkan hasil studi dari metode dan prosedur yang berbeda dan menjawab pertanyaan yang berbeda, yang kemudian diintegrasikan, dievaluasi, dan diberi pemikiran pada kesimpulan yang sama.

Penelitian ini menganalisis tulisan-tulisan yang terkait dengan inovasi perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. Publikasi jurnal yang menjadi objek penelitian ini dicari pada *database* Google Scholar pada bulan Maret 2023, dengan rentang waktu terbit jurnal antara 2015 hingga 2023. Pencarian kata dilakukan dengan menggunakan kata kunci perpustakaan digital seperti "Inovasi Perpustakaan Digital" dan "Perpustakaan Digital Terhadap Aksesibilitas Informasi". Data jurnal yang dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Jurnal yang Dianalisis**

No.	Identitas Jurnal
1	Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksebilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. UNILIB : Jurnal Perpustakaan, 8(1).
2	Hikmawan, R. A. (2015). Desain Sistem Informasi Perpustakaan Digital (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Pasuruan). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 28(2).
3	Saifuddin. (2016). Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Era Digital. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 4(1), 55.
4	Diavano, A. (2020). Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0 Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi (Studi di Aplikasi



	Sumbar Mambaco).
5	Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan. Jurnal Iqra', 11(1), 88–11.
6	Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. UNILIB: Jurnal Perpustakaan.
7	Khadijah, C. (2019). Transformasi perpustakaan untuk generasi millennial menuju revolusi industri 4.0. IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal), 12(2), 59-78.
8	Wulansari, A., Albab, M. U., Priatna, Y., & Subhan, A. (2021). Inovasi Layanan Perpustakaan di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Publication Library and Information Science, 4(2).
9	Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 23-34.
10	Galib, A. A. C., Arham, A., Ismaya, I., & Haruddin, H. (2022). Strategi Membangun Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan. Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 2(2), 27-32.

Dalam melakukan penelitian *narrative literature review*, diperlukan keahlian dalam membaca dan mengevaluasi literatur, serta kemampuan untuk menyusun informasi secara sistematis dan logis untuk menghasilkan suatu narasi yang komprehensif dan bermakna mengenai topik penelitian. Untuk menghimpun data, penulis menggunakan teknik analisis terhadap sepuluh jurnal yang berasal dari berbagai terbitan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu memilih dan menyaring jurnal-jurnal yang relevan dari judul hingga abstrak, dan kemudian membaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi studi yang memenuhi kriteria kelayakan (Frandsen, Sørensen, & Anne, 2021). Setelah itu, delapan jurnal terpilih diverifikasi dengan memasukkan data seperti nama penulis, tahun terbit, edisi dan nomor halaman, serta jenis jurnalnya ke dalam *Mendeley Reference Desktop*. Peneliti kemudian melakukan teknik analisis data dengan mengkategorikan data sesuai dengan tema/topik penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian, serta menyusunnya dalam tabel.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa

penggunaan perpustakaan digital dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Salah satu keunggulan utama perpustakaan digital adalah kemampuannya untuk menyimpan, mengorganisir, dan menyediakan akses terhadap informasi dalam berbagai format, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Selain itu, perpustakaan digital juga dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar. Hal ini memungkinkan seseorang mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien tanpa harus datang ke perpustakaan fisik.

Tabel 2. Tema/Topik Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

No.	Penulis	Tema/Topik Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Hartono. (2017)	Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital	Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia
2	Hikmawan, R. A. (2015)	Analisis Desain Sistem Informasi Perpustakaan Digital	Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Pasuruan
3	Saifuddin. (2016)	Strategi Pengembangan Perpustakaan di Era Digital	Pengaruh Era Digital terhadap Kebutuhan Informasi di Perguruan Tinggi
4	Diavano, A. (2020)	Analisis Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan	Studi di Aplikasi iSumbar Mambaco
5	Rokan, M. R. (2017)	Manajemen Perpustakaan	Konsep dan Prinsip Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan
6	Senjaya R, Susinta A (2022)	Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global	Pengelolaan Perpustakaan Digital

---

7	Dedek Khadijah (2018)	Transformasi Perpustakaan di Era 4.0	Tantangan perpustakaan digital di era 4.0
8	Wulansari A, Priatna Y (2020)	Inovasi Layanan Perpustakaan di Era Pandemi	Bagaimana kesiapan perpustakaan di kondisi pandemi
9	Nurhayati S, Muhammad (2018)	Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Perkembangan perpustakaan untuk memudahkan akses informasi
10	Alauddin U, Haruddin M (2022)	Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital	Strategi pengelolaan Perpustakaan Digital

---

Tabel 2 menunjukkan data yang dijadikan acuan bagi penulis untuk membahas penelitian ini. Penelitian Hartono (2017) membahas strategi pengembangan perpustakaan digital pada perguruan tinggi Islam di Indonesia. Hartono mengidentifikasi bahwa perpustakaan digital memiliki kelebihan dalam hal aksesibilitas informasi, namun pengembangannya di Indonesia masih menghadapi kendala, seperti ketersediaan akses internet dan keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam mengelola perpustakaan digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, Hartono merekomendasikan beberapa strategi, antara lain peningkatan akses internet, pelatihan bagi staf perpustakaan, serta kerja sama dengan perpustakaan lainnya.

Penelitian Hikmawan (2015) membahas analisis desain sistem informasi perpustakaan digital pada SMA Negeri 1 Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan digital dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna. Namun, penulis juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya penggunaan teknologi informasi oleh pengelola perpustakaan dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan perpustakaan digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, Hikmawan merekomendasikan adanya pelatihan bagi pengelola perpustakaan dalam penggunaan teknologi informasi serta dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan perpustakaan digital.

Penelitian Saifuddin (2016) membahas strategi

pengembangan perpustakaan di era digital dengan fokus pada pengaruh era digital terhadap kebutuhan informasi di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan harus mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna di era digital, seperti dengan meningkatkan koleksi perpustakaan digital dan memperluas aksesibilitas informasi melalui jaringan internet. Namun, penulis juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pengembangan perpustakaan digital, seperti kurangnya dukungan dan peran aktif dari pihak manajemen perguruan tinggi serta kurangnya pemahaman dari pengguna perpustakaan tentang penggunaan teknologi informasi.

Dalam hal manajemen perpustakaan, Rokan (2017) menunjukkan bahwa konsep dan prinsip manajemen yang tepat dapat membantu dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini juga berlaku dalam implementasi perpustakaan digital, di mana manajemen yang efektif dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi.

Penelitian Susinta & Senjaya (2022) membahas mengenai strategi dan praktik terbaik dalam pengelolaan perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memastikan aksesibilitas, ketersediaan, dan keberlanjutan koleksi digital. Penelitian ini dapat membantu memperkuat pemahaman tentang manajemen perpustakaan digital dan mendorong pengembangan praktik terbaik dalam pengelolaan perpustakaan digital di era global.

Penelitian Khadijah (2019) membahas perubahan transformasional yang terjadi pada perpustakaan di era digital dan teknologi informasi yang semakin canggih, serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi perubahan tersebut. Penelitian ini juga membahas isu-isu seperti perubahan dalam pengelolaan koleksi, perubahan dalam layanan kepada pengguna, peningkatan aksesibilitas, keberlanjutan dan keberagaman sumber daya digital, serta implikasi sosial, teknis, dan kebijakan dari perubahan ini pada perpustakaan digital di era 4.0. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan digital dalam menghadapi perubahan teknologi dan lingkungan di era revolusi industri 4.0.

Penelitian Wulansari et.al. (2021) membahas inovasi layanan perpustakaan di era pandemi, dengan fokus pada kesiapan perpustakaan dalam menghadapi kondisi pandemi. Penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana

perpustakaan menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi, termasuk pembatasan fisik, penguncian, atau pembatasan lainnya yang dapat mempengaruhi akses dan penggunaan perpustakaan yang dapat memberikan wawasan tentang kesiapan perpustakaan dalam menghadapi tantangan yang timbul akibat kondisi pandemi dan bagaimana mereka berinovasi dalam menyediakan layanan kepada pengguna.

Penelitian Nurhayati (2018) membahas bagaimana perpustakaan berkembang dalam menyediakan akses yang lebih mudah dan efisien kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hal ini dapat melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perpustakaan, seperti sistem manajemen perpustakaan digital, portal *online*, atau layanan daring untuk memudahkan pencarian dan akses terhadap sumber informasi.

Penelitian Galib, Arham, Ismaya & Haruddin (2022) membahas mengenai strategi pengembangan perpustakaan digital, terutama dalam hal pengelolaan perpustakaan tersebut. Penelitian ini juga membahas berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengelola perpustakaan digital, termasuk strategi untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan koleksi, meningkatkan penggunaan teknologi, mengelola anggaran, serta strategi lain yang terkait dengan pengembangan perpustakaan digital.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa inovasi perpustakaan digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas informasi. Namun, perlu dilakukan pengembangan strategi yang tepat dan manajemen yang efektif untuk memastikan keberhasilan implementasi tersebut. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan perpustakaan digital yang lebih baik di masa depan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Perpustakaan digital merupakan inovasi penting di era 4.0 yang dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau *smartphone*. Selain itu, perpustakaan digital juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koleksi, serta dapat diintegrasikan dengan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *internet of things*

(IoT) untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan perpustakaan digital dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Keuntungan utama dari perpustakaan digital adalah kemampuannya untuk menyimpan, mengorganisir, dan menyediakan akses terhadap informasi dalam berbagai format, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan orang untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Beberapa penelitian yang dilakukan juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pengembangan perpustakaan digital, seperti kurangnya dukungan dan peran aktif dari pihak manajemen serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola perpustakaan digital. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan akses internet, pelatihan bagi staf perpustakaan, dan kerja sama dengan perpustakaan lain, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya, meskipun inovasi perpustakaan digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, namun perlu dilakukan pengembangan strategi yang tepat dan manajemen yang efektif untuk memastikan keberhasilan implementasi tersebut. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan perpustakaan digital yang lebih baik di masa depan.

### **Kepustakaan**

Diavano, A. (2020). Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi ( Studi di Aplikasi iSumbar Mambaco ) Increasing Information Accessibility through Application-Based Digital Library Innovations ( Study in the iSumbar Mambaco Appl. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi Polit*, 4, 150–155.

Galib, A. A. C., Arham, A., Ismaya, I., & Haruddin, H. (2022). Strategi Membangun Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 27–32.

Hartono, H. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 8(1).



---

<https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>

Hidayat, R. I. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi iPusnas Di Kecamatan Cileungsi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. In *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* (Vol. 3, Issue 1, pp. 27–35). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.  
<https://doi.org/10.24821/jap.v3i1.7817>

Hikmawan, R. A. (2015). Desain Sistem Informasi Perpustakaan Digital (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 28(2).

Khadijah, C. (2019). Transformasi perpustakaan untuk generasi millennial menuju revolusi industri 4.0. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 59–78.

McEvoy, L. A. M. dan B. T. (2022). *Tinjauan Literatur: Enam Langkah Menuju Kesuksesan*. Corwin.

Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 9(1).  
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>

Permatasari, S., Anwar, R. K., Djen Amar, S. C., &Rukmana, E. N. (2023). Penelitian Pelayanan Perpustakaan Era Kenormalan Baru Pada Data Base Google Scholar. *Media Pustakawan*, 30(2), 143–155.  
<https://doi.org/10.37014/medpus.v30i2.4614>

Ramadhiani, A. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital. In *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* (Vol. 3, Issue 2, pp. 54–63). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.  
<https://doi.org/10.24821/jap.v3i2.7814>

Rokan, M. R. (2017). *Manajemen Perpustakaan*. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 92–105.

Saifuddin. (2016). Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Era Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 55.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104,

---

333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1>

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 125–137.

Wulansari, A., Albab, M. U., Priatna, Y., & Subhan, A. (2021). Inovasi Layanan Perpustakaan di era Pandemi COVID-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Publication Library and Information Science*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/pls.v4i2.3610>

